

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam perekonomiannya yang bersifat bersaing, didirikan oleh suatu organisasi atau kelompok orang adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan disamping tetap menjaga kontinuitas usaha agar tetap berjalan sebagai mana mestinya. Salah satu tujuan utama perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui usaha dan kegiatan tertentu yang dapat menciptakan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Sumber utama pendapatan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah hasil dari penjualan barang dan jasa, Sehingga penjualan barang dan jasa merupakan salah satu ukuran untuk menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan. Pada umumnya penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil dilakukan dalam bentuk penjualan tunai dan penjualan kredit. Umumnya pada perusahaan kecil melakukan transaksi penjualan dengan penjualan tunai, sedangkan pada perusahaan yang aktivitasnya besar transaksi penjualan biasanya dilakukan dengan cara penjualan kredit. Begitu juga dengan PT PLN (persero) wilayah lampung cabang tanjung karang yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyediaan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. PT PLN (persero) wilayah lampung cabang tanjung karang merupakan perusahaan milik negara

yang bergerak melayani masyarakat dalam memberikan pelayanan jasa tenaga listrik yang didukung oleh perencanaan, kebijakan pemerintah, prosedur, pendelegasian wewenang, metode-metode dan standar pelaksanaan yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi hasil yang di capai demi kesejahteraan masyarakat. Sebagai perusahaan perseroan, PLN berusaha untuk tidak melupakan tanggung jawab sosial masyarakat maupun perlengkapan dan penyediaan kapasitas yang ada didalam perkantoran tersebut, sebagai satu-satunya perusahaan penyedia listrik di Indonesia.

Untuk mendukung tercapainya tujuan dan kelancaran operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan berbagai perlengkapan atau pun peralatan, salah satunya yaitu aktiva tetap. Baridwan (2005) menjelaskan aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang sifatnya permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud, termasuk material cadangan dan hak atas tanah yang dimiliki dan atau dikuasai perusahaan. Digunakan dalam fungsi pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik. Menunjang kegiatan fungsi diatas disewakan pada pihak ketiga dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun, serta harga perolehannya diatas jumlah minimal yang ditetapkan. Hampir seluruh perusahaan, menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama dalam kegiatannya yang sering disebut sebagai asset atau kekayaan. Aktiva tetap mempunyai peranan yang besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering jangka panjang maupun dari segi pengawasannya yang agak rumit. Oleh karena itu peranan aktiva tetap sangat

penting, karena suatu perusahaan tanpa memiliki aktiva tetap tidak akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan adanya aktiva tetap, proses kegiatan perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Pengadaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) salah satunya adalah dengan cara pembelian. Pada PT PLN (Persero) semua pengadaan aktiva tetap mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pengadaan aktiva tetap, harus mendapatkan persetujuan atau otorisasi dari pimpinan *user/pemakai* sampai mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang yaitu Direktur Utama. Barang-barang inventaris yang tidak dicatat dalam aktiva tetap, tetapi dicatat sebagai *extra compatible* yang harga perolehannya di bawah jumlah minimal yang ditetapkan sebesar Rp.5.000.000,- sesuai surat edaran direksi PLN nomor.009 A.E/82/DIR/1994 tanggal 1 Agustus 1994."Dimiliki" artinya aktiva tetap tersebut secara yuridis terdapat bukti kepemilikan PLN. Sedangkan "dikuasai" artinya aktiva tetap tersebut di bawah penguasaan dan pengendalian PLN, serta digunakan untuk kegiatan operasi secara terus menerus.

Oleh karena itu sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap sangat penting untuk mempermudah mekanisme kerja pengadaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) yang efisien.

Berdasarkan uraian diatas serta pengalaman kerja praktek pada PT PLN (PERSERO) WILAYAH LAMPUNG CABANG TANJUNG KARANG maka penulis tertarik mengkaji tentang **"SISTEM DAN PROSEDUR PEMBELIAN AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH LAMPUNG CABANG TANJUNG KARANG"**.

1.2 Permasalahan

Untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan berbagai perlengkapan dan peralatan, oleh karena itu pembelian aktiva tetap diharapkan sesuai dengan sistem dan prosedur yang dimiliki PT PLN (PERSERO) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang. Permasalahan yang diangkat dalam laporan ini adalah “Bagaimana sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap pada PT PLN (PERSERO) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang”?

1.3 Batasan Masalah

Dalam laporan ini penulis hanya membahas mengenai pembelian aktiva tetap peralatan kantor pada PT.PLN (PERSERO) Cabang Tanjung Karang.

1.4 Tujuan penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam menyusun laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap pada PT PLN (Persero) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan tanggung jawab dan wewenang atas pekerjaan atau pembagian tugas yang telah dilaksanakan oleh PT PLN (persero) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang.
3. Untuk menilai apakah pembelian aktiva tetap yang diterapkan pada PT PLN (persero) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

4. Untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan sistem dan prosedur yang sudah ditentukan terhadap pembelian aktiva tetap PT PLN (Persero).
3. Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap pada suatu perusahaan khususnya PT PLN (Persero) cabang Tanjung Karang.
4. Bagi pelanggan atau masyarakat, sebagai tambahan informasi mengenai sistem dan prosedur pembelian aktiva tetap PT PLN (Persero) cabang Tanjung Karang dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yang terhitung sejak tanggal 8 Februari 2010 sampai 8 April 2010.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini, penulis menempuh dengan cara terjun ke lapangan pada objek penelitian yaitu pada PT PLN (Persero) wilayah Lampung Cabang Tanjung Karang. Untuk memperoleh data langsung dari sumber yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam laporan ini.

Untuk melengkapi metode ini, penulis menggunakan:

- a. Interview atau wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung baik dengan staf karyawan maupun narasumber yang ada pada PT PLN (Persero) wilayah Lampung cabang Tanjung Karang.
- b. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembelian aktiva tetap, untuk melengkapi dan mencocokkan data yang diperoleh melalui interview atau wawancara.
- c. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan contoh data yang berhubungan dengan aktiva tetap untuk melengkapi data yang penulis butuhkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data skunder, yaitu dengan mempelajari literatur–literature maupun sumber data yang lainya yang berkaitan dengan dengan judul laporan akhir ini, sebagai bahan perbandingan dan penganalisaan dalam penulisan.

1.7 Alat Analisis

Penulisan laporan ini mengutamakan alat analisis deskriptif yaitu menggambarkan kegiatan perusahaan sesuai dengan keadaan selama melaksanakan PKL/magang selama 2 bulan.

1.8 Sistematika Penyusunan Laporan

Sistem penyusunan Tugas Akhir merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan memahami secara keseluruhan tugas akhir ini. Sistem penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penulisan, metodologi penelitian, alat analisis yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang berisi tentang uraian tentang landasan teori atau konsep yang digunakan yang diangkat dari literatur-literatur untuk pembahasan serta deskripsi mengenai data dan fakta yang dijumpai selama PKL yang relevan dan berhubungan erat dengan judul laporan.

BAB III : PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi analisis / evaluasi terhadap data dan fakta yang dikemukakan dalam BAB II, yang berisi gambaran umum perusahaan dan pembahasan.

BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN